

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya kemajuan zaman saat ini berdampak langsung pada berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, seni dan budaya, dan khususnya pada bidang pendidikan. Konteks pendidikan Indonesia saat ini mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, terbukti dari berbagai prestasi yang diraih baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Pendidikan merupakan proses yang berfokus pada pembentukan karakter, kepribadian, serta identitas individu. Pendidikan juga berfungsi sebagai landasan dalam menciptakan masyarakat yang beradab. Di sisi lain, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendukung manusia agar merdeka secara fisik, mental, dan spiritual (Sulastri et al., 2024). Dewasa ini pembelajaran kimia semakin maju seiring dengan berkembangnya teknologi sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran (Marhadi, 2023)

Menurut (Chairunnisa et al., 2024) belajar atau istilah lainnya "*learning*" berasal dari kata menghafal atau berpikir, dua gabungan kegiatan yakni belajar dan mengajar. Inti kegiatan belajar terpusat pada siswa, sedangkan mengajar dilakukan secara instruksional oleh guru. Belajar merupakan suatu program pembelajaran eksternal yang meliputi kegiatan, strategi, dan teknik yang dirancang untuk membantu siswa belajar (Amrizal & Lestari, 2020). Khususnya dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, media terus mengalami pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Rahmawati et al., 2020) hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu saat ini menggunakan media belajar yang praktis untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efektivitas yang lebih baik. Tren ini juga terlihat dalam bidang pendidikan, di mana media belajar yang efektif digunakan sebagai media di hampir semua mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, media belajar efektif telah menjadi proses pembelajaran standar di sekolah, seperti mata pelajaran kimia.

Peran pendidik diungkapkan oleh (Sasmita et al., 2021) yakni sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga memastikan bahwa mereka terdidik, terbimbing, dan berkembang baik secara fisik maupun spiritual. Hal yang harus direalisasikan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif adalah dengan mengimplementasikan buku saku dalam proses pembelajaran. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia perlu lebih fokus pada pengembangan kemampuan matematika dan sains siswa. Kedua bidang ini sangat penting untuk mendukung kemajuan teknologi dan inovasi di masa depan (Kala & Ayas, 2023).

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Buku bacaan sebagai salah satu sumber belajar utama memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Akan tetapi, fakta di sekolah memampikan bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas buku bacaan yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sama halnya dengan yang terjadi di MAS Darul Ulum Lhokseumawe. Keterbatasan buku bacaan di sekolah sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki akses ke buku tambahan sulit untuk memperluas wawasan atau mendalami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif siswa, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti materi laju reaksi dalam kimia. Materi ini memerlukan pembelajaran yang terarah, dengan penyajian konsep yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MAS Darul Ulum Lhokseumawe dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2024/2025. Hal tersebut diungkapkan pada saat wawancara dengan guru kimia yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, teridentifikasi beberapa masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil ulangan siswa. Guru kimia di sekolah tersebut mencoba menyelesaikan masalah keterbatasan bahan bacaan dengan LKS, akibatnya siswa sering kali hanya memahami materi jika dijelaskan langsung oleh guru di kelas. Setelah pembelajaran selesai, mereka

kesulitan belajar mandiri karena tidak memiliki media yang praktis dan mudah dipahami. Minat membaca siswa dalam pembelajaran kimia terbilang kurang karena bahan bacaan yang tersedia kurang memadai dan lembar kerja cenderung berisi soal-soal. Hal serupa juga diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yang menyatakan bahwa lembar kerja yang dimilikinya berisi materi secara singkat, soal-soal latihan kurang menarik karena materi yang disajikan masih sederhana seperti kertas dan soal-soal lainnya, materi yang disajikan kurang lengkap, gambar yang ada kurang memadai untuk mendukung materi, gambar tidak berwarna, menggunakan kertas hitam dan ukuran lembar kerja yang besar untuk dibawa-bawa. Siswa membutuhkan buku yang praktis dan mudah digunakan ketika ingin belajar di mana saja dan kapan saja yang lebih menarik dengan materi yang lengkap dan gambar berwarna.

Mengatasi keterbatasan tersebut, inovasi dalam media pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu solusi yang potensial adalah penggunaan buku saku berbasis *tips and trick*. Buku saku yang dirancang dengan format yang unik, ringkas, dan fokus pada inti materi, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Pendekatan *tips and trick* dalam buku ini memberikan strategi belajar yang kreatif dan praktis, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Buku Saku Berbasis *Tips and trick* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Laju Reaksi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja
2. Hasil belajar kognitif siswa yang belum optimal

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan terhadap suatu masalah dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan ataupun perluasan dari pokok masalah, sehingga penelitian dapat

berlangsung dengan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Dengan demikian, tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan buku saku berbasis *tips and trick* hanya melalui pengukuran hasil belajar kognitif
2. Hasil belajar kognitif diukur dengan menggunakan soal tes berupa soal pilihan ganda materi laju reaksi untuk siswa kelas XI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku saku berbasis *tips and trick* materi laju reaksi?
2. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan buku saku berbasis *tips and trick* sebagai media pembelajaran pada materi laju reaksi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari kajian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku saku berbasis *tips and trick* materi laju reaksi.
2. Mengukur respons siswa terhadap penggunaan buku saku berbasis *tips and trick* terhadap hasil belajar siswa materi laju reaksi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis buku saku untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Menambah referensi ilmiah terkait efektivitas buku saku berbasis *tips and trick* sebagai salah satu metode inovatif dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi laju reaksi.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang praktis dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang bersifat kompleks.
- b. Membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

#### 2) Bagi Siswa

- a. Membantu siswa memahami materi laju reaksi dengan cara yang lebih sederhana melalui *tips and trick* yang disajikan dalam buku saku.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya media yang menarik, ringkas, dan mudah diakses.

#### 3) Bagi Sekolah

- a. Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Menjadi referensi untuk pengembangan media pembelajaran lain yang berbasis kreativitas dan inovasi.

### 3. Manfaat bagi peneliti lain

- 1) Menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran serupa untuk materi atau konteks pembelajaran yang berbeda.

2) Membuka peluang penelitian lanjutan terkait pengaruh media pembelajaran berbasis *tips and trick* terhadap aspek pembelajaran lainnya, seperti hasil belajar afektif atau psikomotorik.